

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Musik(1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara dl urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (2) nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi-bunyi itu)¹

Musik adalah seni dalam menciptakan kombinasi indah dari suara-suara ke dalam irama dan harmoni.²

Musik adalah cetusan ekspresi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi atau lagu melalui sumber yang digunakan sesuai keinginan budaya manusia pada saat itu.³

Gedung(1) rumah tembok (terutama yang besar-besar); (2) bangunan (rumah) untuk kantor, rapat, atau tempat pertunjukan.⁴

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya" tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan mental, emosional sosial dan fisik.⁵

Remaja, tahap perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana dia bukan anak kecil lagi, tetapi juga belum mencapai taraf dewasa.⁶

Seni Pertunjukan (*Performance Art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. *performance* biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. (wikipedia,2014)

¹KBBI, Balai Pustaka, Jakarta 1988:602

²Oxford Learner's Dictionary, Oxford University Press 1987

³KBBI, Balai Pustaka, Jakarta 1988:260

⁴Hamju A; Windawati. A, Pengetahuan Seni Musik, CV Mutiara, Jakarta 1980

⁵Hurlock, Elizabeth, Psikologi perkembangan, terjemahan, Erlangga, 1992

⁶Hurlock, Elizabeth, Psikologi perkembangan, terjemahan, Erlangga, 1996

Dari definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan Gedung Pertunjukan Musik Remaja merupakan gedung yang dibangun dengan pendekatan karakter psikologi remaja, sebagai tempat atau wadah kegiatan bermusik.

1.2. Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

Musik merupakan sebuah karya yang akrab dalam kehidupan manusia sehari-hari. Lewat musik manusia dapat merasakan berbagai macam hal di sekitarnya. Musik adalah bahasa universal yang dimengerti semua orang. Walaupun manusia di dunia ini terdiri dari berbagai macam bangsa dan bahasa, namun dengan musik bisa dengan mudah mengkomunikasikan apa yang dirasakan kepada orang lain.

Musik selain sebagai sarana pendukung kebutuhan keseharian dari suatu masyarakat tertentu (yang bersifat sakral religius), sekaligus juga sebagai sarana ungkapan kejiwaan yang estetis, kehadirannya hampir sulit dipisahkan dengan berbagai bentuk ungkapan seni yang lain, seperti seni tari, wayang dan teater. Di Yogyakarta, keberadaan musik bertumbuh dan mendapat apresiasi yang baik. Hal ini ditandai dengan sering diadakannya *event* pertunjukan musik. Beberapa diantaranya sudah menjadi sebuah acara yang rutin diadakan setiap tahun.

Tabel 1.1 Event Musik di Yogyakarta 2012-2015

Event Musik	Tempat Penyelenggaraan	Waktu Penyelenggaraan
Konser Iwan Fals	Grand Pacific Hall	18 Januari 2012
Rio Febrian	Investo UKDW	4 Februari 2012
Judika live in concert	Liquid Jogja	2 Maret 2012
Sawung Jabo	JNM	27 April 2012
Urban Jazz Paper Clip	BOSHE	28 Juni 2012

Jazztimewa 2012	Grand Pacific Jogja	10 September - 3 Oktober 2012
Superman Is Dead, D'Masiv	Stadion Kridosono	15 September 2012
Tompi GlennFredly	Grand Pacific Jogja	24 Oktober 2012
KLA Project	Ballroom The Rich Hotel	8 Desember 2012
Konser Piano dan Violin	Melia Purosani	17 Januari 2013
Yovie and His Friends	Grand Pacific Jogja	28 Januari 2013
Sheila On7, Five Minutes	Liquid Cafe	2 Februari 2013
Noah	Kridosono	3 Februari 2013
JAZZ MBEN SENEN	Bentara Budaya Yogyakarta	25 Februari 2013
JKT48	Liquid Cafe	10 Februari 2013
Sheila on 7	Taman Budaya Yogyakarta	14 Februari 2013
Agnes Monica	Grand Pacific Hall	3 Maret 2013
Captain Jack	UPN Veteran	9 Maret 2013
Konser Global TV	Alun-Alun Utara Yogyakarta	19 April 2013
JKT 48	GOR UNY	20 April 2013
RAN	Sportorium universitas muhammadiyah yogyakarta	25 Mei 2013
Superman is Dead	Stadion Kridosono	25 Mei 2013
TechFest 2013 "Harmony in Diversity"	Kantor Pusat Fakultas Teknik UGM	1 Juni 2013
Konser Efek Rumah Kaca	Gedung Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri UGM	2 Juni 2013
THE SIGIT	Hall Purnabudaya UGM	9 Juni 2013
Event Jazz&Blues #2	Bentara Budaya	1, 8, 15, 22, 29 Juli 2013
Iwan Fals	Stadion Kridosono	31 Agustus 2013
Jazz 7 Langit	Taman Budaya Yogyakarta	3 Oktober 2013
Jay dan Gatra	Tembi Rumah	22 Oktober 2013

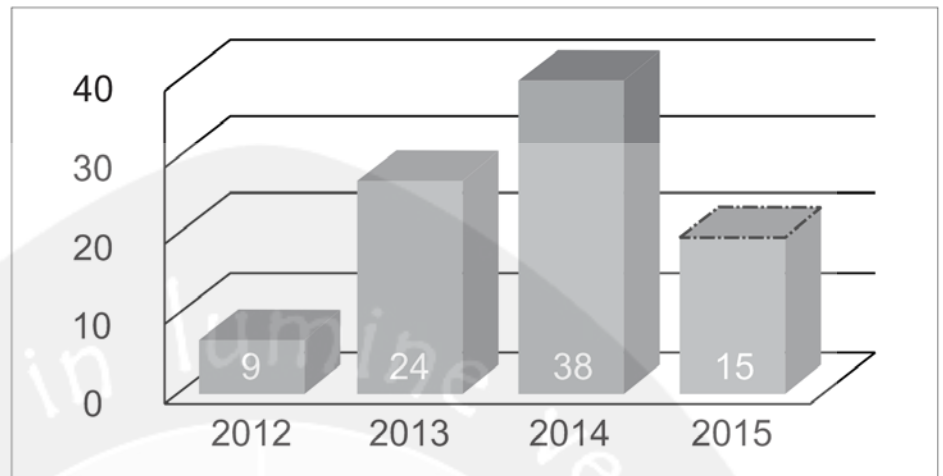
Wardaya	Budaya	
Konser Musik Klasik	Auditorium IFI-LIP	9 November 2013
Ngayogjazz 2013	Desa wisata SIDOAKUR sidokerto godean sleman DIY	16 November 2013
Orkes Melayu	XT Square	18 November 2013
LangitMusik Indie Action goes to Yogyakarta	GOR UNY	28 - 29 Desember 2013
SORE, Shaggydog, The S.I.G.I.T, Komunal, Captain Jack, FSTVLST	JEC (Jogja Expo Center), Yogyakarta	3-5 Januari 2014
Konser UNGU	Yogyakarta	18 Januari 2014
Endah & Reza	ARK Galerie	24 Januari 2014
Afgan, DJ Nadia Vega	Liquid Cafe Yogyakarta	3 Februari 2014
KONCOS (Japan), Clover, Tokyolite, Puti Chitara	Auditorium Institut Français Indonesia (IFI-LIP) Yogyakarta	7 Februari 2014
KLaproject	Grand Pacific Hall	14 Februari 2014
Coboy Junior	Grand Pacific Hall	15 Februari 2014
Endank Soekamti, Shaggydog, FSTVLST, Jogja Hip Hop Foundation, Captain Jack	Jogja National Museum Yogyakarta	23 Februari 2014
Coboy Junior	Grand Pacific Hall	30 Januari - 15 Februari 2014
Sheila on 7	Grand Pacific Hall	16 Februari 2014
Andra And The Backbone	Boshe VVIP Club Yogyakarta	28 Februari 2014
Konser Endah & Reza	Jogja Plasa Hotel	10 - 15 Maret 2014
KOTAK Band	UMY	9 Maret 2014
Sheila on 7, Shaggydog, Erwe, Bravesboy	Grand Pacific Hall	9 Maret 2014
Naif	GOR UNY	6 - 26 April 2014
Blues On Friday	Bjong Ngopi	2 Mei 2014
JKT 48	JEC	10 Mei 2014
Abdul and The Coffee Theory	FE UAJY	17 Mei 2014
Gugun Blues Shelter	Taman Budaya	18 Mei 2014

	Yogyakarta	
Sheilaon7	GOR UNY	24 Mei 2014
SLANK	Pacific Hall Jogja	30 mei 2014
D'Cinnamons, Beni SUCI 4, The Kandang, Plenthong Konslet, Everyday	Kantor Pusat Fakultas Teknik (KPFT) UGM Yogyakarta	1 Juni 2014
Adera	SMP N 5 Yogyakarta	8 Juni 2014
Raisa, Gugun Blues Shelter, Everyday, Whitelatte, Dan lainnya	De Britto	13 Juni 2014
Sheila on 7	Sportorium UMY	23 Juni 2014
Gending Djaduk Ferianto	Taman Budaya Yogyakarta	17 Agustus 2014
Abdul , The Coffee Theory	Taman Budaya Yogyakarta	13 September 2014
Sheila on 7	GRHA Sabha Pramana UGM	23 September 2014
Blues on Friday	Bjong Ngopi	3 Oktober 2014
Asia Tri Jogja 2014	Lap. Pembda Kab. Sleman	2 Oktober 2014
Launching Album Kompilasi	Kampus UAD	12 Oktober 2014
MOCCA - ExclusiveConcert	Audit UKDW	12 Oktober 2014
Sheila on 7	GOR UNY Yogyakarta	12 Oktober 2014
Maliq & D'essentials	Grha Sabha Pramana UGM	5 November 2014
Ngayogjazz	Desa Wisata Brayut	22 November 2014
Sheila on 7, Kotak, Jikustik	GOR UNY Yogyakarta	13 Desember 2014
Barry Likumuwa Project	GOR UNY Yogyakarta	18 Desember 2014
Maliq & D'essentials, RAN	GOR UNY Yogyakarta	27 Desember 2014
Tompi, Rio Febrian, Glenn Friendly	Grand Pacific Hall Yogyakarta	14 Januari 2015
Maliq & D'essentials, The Groove	Grand Pacific Hall Yogyakarta	20 Februari 2015
Sheila on 7, Tulus	GOR UNY Yogyakarta	21 Februari 2015
Air Supply	Tentrem Ballroom Yogyakarta	11 Maret 2015

Banda Neira, Jazz Mben Senen	FEB UGM	28 Maret 2015
Payung Teduh	Lapangan Bola Universitas Islam Indonesia	29 Maret 2015
Raisa, RAN	Grha Sabha Pramana UGM	10 April 2015
Frank Avenue, TIM, Latex Awingsky, MetsDubz	Oxen Free	24 April 2015
Sheila on 7, Endah & Reza	GOR UNY Yogyakarta	25 April 2015
Tulus	The Rich Sahid Hotel	8 Mei 2015
Mocca	Gedung PKKH UGM (Purnabudaya UGM)	9 Mei 2015
Dewa 19, Ada Band	Tentrem Ballroom	14 Mei 2015
THE S.I.G.I.T	Gedung PKKH UGM (Purnabudaya UGM)	15 Mei 2015
Dave Koz, Michael Paulo, Dewaa Bujana, Tohpati, Marcel	Grha Sabha Pramana UGM	16 Mei 2015
Naif, Maliq & D'essentials	GOR UNY Yogyakarta	23 Mei 2015
Tompi, Kunto Aji, Sandhy Sandoro	GOR UNY Yogyakarta	6 Juni 2015
Adhitia Shofyan, FSTVLST	Halaman KMTS Fakultas Teknik UGM	7 Juni 2015
Payung Teduh	Gedung PKKH Purnabudaya	7 Juni 2015
Naif	SMA De Britto Jogja	12 Juni 2015
Tulus	Sportorium UMY	1 Agustus 2015
KLProject	Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta	1 Agustus 2015

Sumber : gudeg.net, jadwalevent.web.id, loketics.com diakses

19/08/2015



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Pertunjukan Musik di Yogyakarta tahun 2012-2015

Sumber: Analisis Penulis 2015

Tabel diatas menunjukkan seringnya diadakan pertunjukan di kota Yogyakarta pada setiap tahunnya. Namun perkembangan ini kurang didukung oleh perkembangan sarana dan prasarana untuk pertunjukan musik tersebut. Beberapa gedung yang sering digunakan untuk menyelenggarakan pertunjukan musik diantaranya:

- *Jogja Expo Center*
- Grand Pacific Hall
- Taman Budaya Yogyakarta
- GOR UNY
- Dan lain-lain.

Berdasarkan kondisi yang ada selama ini fasilitas gedung yang digunakan sebagai fasilitas pertunjukan musik adalah gedung yang fungsi awalnya bukan secara khusus dirancang sebagai fasilitas pertunjukan musik, sehingga aspek seperti kenyamanan visual, penataan ruang dan fasilitas yang ada kurang mendukung pertunjukan secara maksimal.

Untuk itu di Yogyakarta diperlukan sebuah wadah yang dapat menampung penggemar musik remaja yang sekedar ingin mencoba bergelut dibidang musik atau apresiasi para musisi berbakat. Wadah tersebut berupa Gedung Pertunjukan Musik yang merupakan komoditi utama ditunjang dengan aktivitas lainnya. Selain memenuhi apresiasi, wadah tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif dimana para musisi serta penggemar musik bisa berinteraksi secara langsung tanpa adanya pembatas, sehingga kemajuan musik di Yogyakarta dapat berkembang dengan lebih baik.

1.2.2. Latar Belakang Permasalahan

Saat ini Yogyakarta memiliki banyak tempat untuk berkumpul melakukan aktivitas seperti penyaluran bakat dan bersosialisasi tetapi sebagian tempat yang di gunakan adalah tempat komersil dan dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dilihat dari keinginan untuk terus berada dalam komunitas pada usia remaja sangat sulit untuk dibatasi akan menjadi memburuk bila dihadapkan pada keadaan lingkungan yang negatif. Dengan keadaan ini dapat disimpulkan bahwa para remaja memiliki waktu luang yang cukup untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, diluar pendidikan formal sekolah terutama yang berhubungan dengan kreativitas dan seni yaitu seni musik.

Remaja sebenarnya merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. (Larson dkk, 2002). Perubahan kognitif pada masa transisi ini akan muncul dengan mempengaruhi pola pikir remaja, seperti berpikir abstrak, idealistis, dan logis, yang menganggap dirinya seolah-olah hebat dan tak terkalahkan. Untuk mendapatkan pola yang sesuai dengan karakter remaja tersebut, akan sesuai dilakukan dengan pendekatan arsitektur dekonstruksi.

Dekonstruksi merupakan pandangan yang lahir berdasarkan konsep “filosofi anti”. Pandangan yang membatasi perspektif keabsolutan kebenarandengan bentuk-bentuk geometri yang tidak teratur, tidak terduga dan kacau. demikian pula pola dengan pendekatan karakter remaja yang cenderung berubah-ubah dan penuh kebebasan diharapkan dapat melahirkan suatu nilai-nilai baru yang dapat memenuhi tuntutan peradaban dari aktivitas remaja yang selalu berkembang dan menginginkan perbaikan sejalan dengan kemajuan peradabannya.

Gedung Pertunjukan Musik ini tentunya akan memberikan rasa nyaman apabila karakter ruangnya sesuai dengan karakter para pencinta musik. Mereka akan merasa dapat menunjukkan keberadaan dirinya atau ingin menunjukkan jati dirinya apabila didukung dengan suasana ruang yang menunjang hal tersebut. Maka dari itu, perlu adanya suatu komunikasi yang tersirat dari suatu bentuk arsitektur yang memungkinkan terjadinya suatu hubungan batiniah antara pengguna bangunan dengan makna yang tersaji dalam sebuah ruang.

Gedung Pertunjukan Musik yang ditawarkan diharapkan mampu mewadahi kegiatan bermusik maupun sebagai wadah apresiasi kemajuan musik melalui pendekatan karakter remaja. Selain itu mampu menjembatani komunikasi antara arsitek dengan remaja dan juga memberikan kepada masyarakat untuk mengetahui sendiri kondisi perkembangan arsitektur yang terjadi di Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana Gedung Pertunjukan Musik di Yogyakarta yang sesuai dengan karakter Remaja melalui penataan ruang dan pengolahan bentuk massa serta penampilan bangunan dengan pendekatan Arsitektur Dekonstruksi?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan Gedung Pertunjukan Musik ini adalah mewujudkan Gedung Pertunjukan Musik yang bisa memperlihatkan karakter remaja melalui pendekatan Arsitektur Dekonstruksi.

1.4.3. Sasaran

Sasaran-sasaran yang akan dilakukan dalam penulisan ini merupakan hal-hal yang mencakup tentang:

1. Menemukan konsep berkaitan dengan karakter remaja.
2. Mengetahui kondisi perkembangan musik di kota Yogyakarta dan memilih site yang memenuhi syarat bagi keberadaan Gedung Pertunjukan Musik
3. Mendapatkan hasil analisis dari teori yang ada sebagai standar perancangan untuk memenuhi kebutuhan fungsi bangunan.

1.5. Lingkup Studi

Sesuai dengan rumusan permasalahan Gedung Pertunjukan Remaja dengan pendekatan Arsitektur Dekonstruksi, maka materi studi yang akan dibahas adalah aspek tata ruang agar pengunjung aktif bergerak dan nyaman untuk berkomunitas serta dimensi ruang yang nyaman untuk menimbulkan kesan bebas untuk bergerak.

1.6. Metode Studi

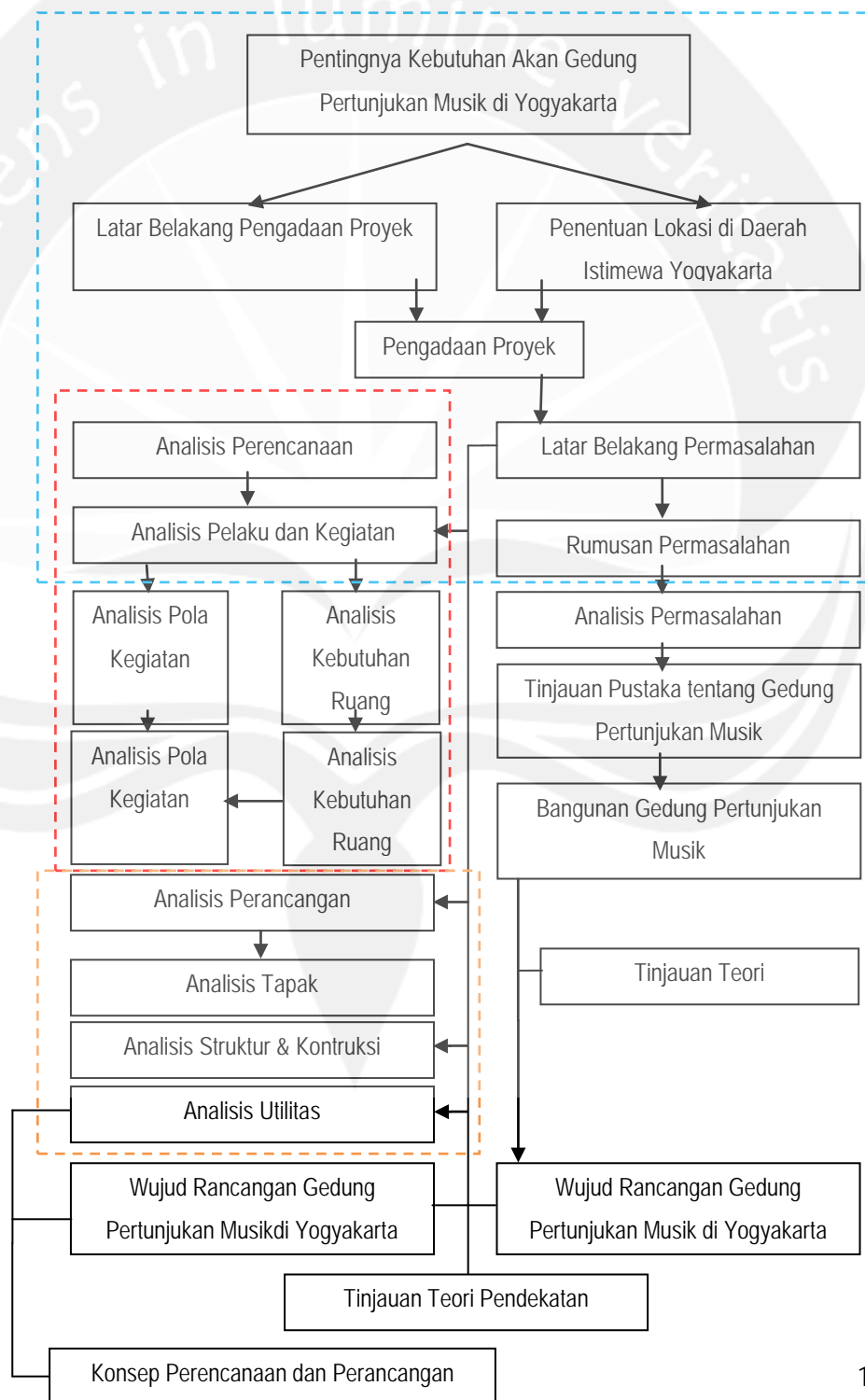
1.6.1 Pengumpulan Data

Metodelogi pengumpulan data yang akan dipakai adalah, studi literatur mengenai jenis bangunan hiburan musik yaitu lewat buku, internet, maupun preseden. Sedangkan pola kerja penalaran deduktif, yaitu dengan berdasarkan landasan umum, peraturan standar, persyaratan, dan teori yang ada mengenai bangunan musik, kemudian ditarik kesimpulan yang di sesuaikan dengan rumusan masalah.

1.6.2 Penarikan Kesimpulan

Metode Penarikan Kesimpulan dari penulisan ini adalah mencocokkan berbagai macam data sehingga dapat ditarik satu kesimpulan yang sama dalam penelitian ini, sehingga metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Induktif*.

1.7. Tata Langkah



1.8. Keaslian Penulisan

Tabel 1.2 Keaslian Penulisan Judul

No	Judul	Penulis	Permasalahan
1	Gedung Pertunjukan Musik Di Yogyakarta	Erick Suyatno (2010)	Permasalahan gedung pertunjukan musik dengan menitik beratkan pada <i>metamorfspace</i> ruang.
2	Gedung Pertunjukan Seni di Solo	Nimar Sekar langit	Gedung pertunjukan yang ekspresif yang memiliki karakter seni pertunjukan khas Solo dengan pendekatan konsep ekspresionisme.
3	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta	Pradianti Lexa Savitri. (2010)	Mewujudkan Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta yang Modern namun tetap mencitrakan kebudayaan tradisional Yogyakarta
4	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan	Sukma Andria. (2006)	Penekanan interaksi artis dan penonton sekaligus memperhatikan kualitas audio dan visualnya serta dengan mengembangkan Arsitektur Post Modern.
5	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan	Benedicta Sophie Marcella S. (2010)	Bagaimana wujud rancangan musik center sebagai wadah kegiatan pembelajaran seni musik dan pusat pertunjukan musik di Yogyakarta yang memiliki karakter dinamis pada ruang dalam maupun tampilan bangunan berdasarkan landasan ideologis “Ekspresionisme”?
6	Gedung Pertunjukan Seni Musik Di Yogyakarta Studi	Kefas Nopjenator Sihombing (2015)	Rancangan gedung pertunjukan seni musik yang mampu memberikankualitas suara atau bunyi yang dihasilkan oleh musisi melalui pengolahan sistem akustikaruang dengan pendekatan arsitektur modern
7	Gedung Pertunjukan Musik di Yogyakarta.	Elisabeth (2011)	Pengolahan panggung dan tata ruang luar disertai dengan pendekatan arsitektur modern.

8	Gedung Pertunjukan Musik di Yogyakarta.	Avelino Rainhard Palungan Mallisa(2012)	Gedung pertunjukan musik yang dinamis melalui penataan ruang luar dan ruang dalam bangunan dengan pendekatan ekspresi musik kaum muda.
9	Musik Entertainment Center di Yogyakarta.	Michael Edo Daniela (2012)	Mewujudkan rancangan Musik Entertainment Center di Yogyakarta sebagai sarana aktualisasi diri, melalui bentuk bangunan an elemen pembentuk ruang dengan transformasi dari perkembangan musik kontemporer.
10	Performing Art Center di Yogyakarta.	Winnie Michelle (2012)	Mewujudkan tatanan ruang luar dan ruang dalam pada Performing art center di Yogyakarta yang atraktif, rekreatif, dan ekspresif dengan pendekatan nilai-nilai estetis dari teori Monroe Beardley yakni Unity, Complexity, dan Intensity.
11	Indie Community Musik Center di Yogyakarta.	Cahyo Dwi Anggoro (2010)	Membahas tentang rancangan dengan memaksimalkan pengolahan tampilan eksterior bangunan melalui pendekatan arsitektur dekonstruksi yang mencerminkan karakter independen.
12	Jogja Musik Corner.	Indra Setiawan (2011)	Membahas tentang Jogja Musik Corner yang dapat menampung fungsi dari semua aktivitas musik (penjualan, pelatihan, pertunjukan, studio) sehingga menjadi menarik melalui pengolahan bentuk yang berlandaskan ekspresi musik.

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Dari beberapa judul penulisan yang sudah dilakukan diatas penulis belum menemukan penulisan mengenai Gedung Pertunjukan Musik Remaja di Sleman Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur

Dekonstruksi agar dapat mewadahi segala bentuk kegiatan bermusik yang nyaman dan tempat berkumpul yang positif, sehingga judul penulisan ini masih bersifat asli.

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar Belakang Proyek Gedung Pertunjukan Musik dan Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup studi, Keaslian Penulisan, Tata Langkah, Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK

Bab ini berisi tentang teori umum mengenai Gedung Pertunjukan Musik, yang meliputi pengertian gedung Pertunjukan, fungsi gedung pertunjukan, pengertian seni musik, pengertian remaja, karakter psikologis remaja, dan Identifikasi Kebutuhan Dasar Perancangan.

BAB III TINJAUAN WILAYAH

Berisi uraian tentang Lokasi dan Site Gedung Pertunjukan yang akan dibangun di Yogyakarta, Peraturan-Peraturan Pemerintah dan Informasi Lokasi terpilih.

BAB IV LANDASAN TEORI ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Berisi uraian tentang Teori-teori yang menjadi Dasar Analisis Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan Musik Remaja dengan pendekatan Arsitektur Dekonstruksi.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian tentang Analisis Pelaku dan Kegiatan, Analisis Pola Kegiatan, Analisis Kebutuhan Ruang, Analisis Besaran

Ruang, Analisis Hubungan Ruang, Analisis Lokasi, Analisis Tapak, Analisis Struktur dan Konstruksi dan Analisis Utilitas, serta Analisis mengenai Wujud Rancangan yang mampu mengakomodasi kebutuhan hunian melalui Penataan Massa dan Fasad Bangunan dengan pendekatan Arsitektur Dekonstruksi.

BAB VIKONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian tentang Konsep Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan dengan pendekatan Arsitektur Dekonstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang Daftar-daftar Pustaka yang berkaitan dengan Landasan Perancangan serta Teori-teori yang digunakan dalam penulisan.

DAFTAR REFERENSI

Berisi kumpulan sumber-sumber yang berupa artikel, alamat web yang digunakan dalam penulisan.

LAMPIRAN